

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

*Home industry* merupakan unit usaha kecil yang beroperasi di rumah, menggunakan fasilitas rumah sebagai pusat produksi, administrasi, dan pemasaran. Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, *home industri* memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan berfungsi sebagai usaha yang dikelola secara mandiri. Selain memiliki keunggulan dapat dikerjakan di rumah, manfaat *home industry* bermacam-macam. Berikut adalah manfaat *home industri* dan seringkali dijadikan alasan mengapa seseorang memilih untuk membuka usaha rumahan seperti modal awal yang kecil, menumbuhkan kreativitas, memberdayakan masyarakat sekitar karena *home industri* dapat merekrut tenaga kerja dari lingkungan sekitar dan menghasilkan lapangan pekerjaan juga meningkatkan pendapat keluarga dan yang paling penting bisa memperkenalkan produk lokal yang berkualitas (Ditamei 2022).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam membangun *home industry* karena meningkatkan kesejahteraan masyarakat, *home industry* ini menjadi sumber pendapatan dengan adanya partisipasi dan kontribusi masyarakat dapat meningkatkan perekonomian bagi keluarga masyarakat itu sendiri. Fenomena penelitian ini di Kompleks Ranca Indah Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek perekonomiannya belum stabil dan masih banyak yang pengangguran karena kebanyakan dari mereka memiliki pekerjaan sebagai pegawai pabrik dan sering berjalanya waktu di era sekarang ini banyak pegawai yang di PHK

dan akhirnya tidak memiliki pekerjaan, mereka juga awam terhadap usaha home industri karna masyarakat kurang dalam pengetahuan teknis dalam home industri, terbatasnya akses ke sumber daya seperti modal usaha, jaringan berbisnis, juga kurangnya informasi terkait informasi, dan tidak ada kepercayaan diri bagi masyarakat yang menimbulkan keraguan, ketakutan sampai kurangnya motivasi. tetapi dengan adanya home industri teh tarik hanaang masyarakat menjadi banyak yang meningkat perekonomiannya terutama owner dari teh tarik hanaang sendiri beliau bisa meningkatkan perekonomian keluarga juga kepada masyarakat sekitar karena di berdayakan menjadi staff atau bisa menjadi resaller. Pemerrintah juga dapat memberikan dukungan dan pelatihan yang mendukung agar *home industry* dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat dengan maksial. Pemberdayaan melalui *home industry* teh hanaang menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada masyarakat sekaligus menjadi keterampilan kuliner di Desa Jelegong.

Pada tahun 2019, usaha teh tarik Hanaang mulai ditingkatkan menjadi CV dengan fokus pada legalitas, kualitas produk, dan profesionalisme dan di beri nama CV Berkah Bandung. Dengan dukungan dari keluarganya, terutama istri dan anak-anak, serta memperhatikan pentingnya kualitas produk, usaha ini berhasil mendapatkan sertifikasi BPOM untuk memperluas pasar. Transformasi ini juga mencakup peningkatan skala produksi dengan melibatkan karyawan, agen, dan reseller, bahkan mulai menargetkan ekspansi ke kota-kota lain di sekitar Bandung. Dalam perkembangannya, produk ini dikenal sebagai minuman yang menggunakan

komposisi organik, tanpa bahan pengawet, sehingga sangat diminati oleh masyarakat.

Desa Jelegong, yang terletak di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, memiliki sejarah yang kaya dan potensi alam yang melimpah. Sejak berdirinya pada tahun 1880, desa ini dikenal sebagai daerah subur dengan hasil pertanian yang melimpah. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pembangunan suatu daerah, kemajuan Kawasan harus diwujudkan. Keterbatasan kemampuan Ekonomi dan pengolahan potensi sumber daya kebutuhan terhadap teknologi tepat untuk berproduksi, kurangnya tenaga terdidik, rendahnya jiwa kesadaran akan sebuah kebersihan suatu lingkungan sekitar merupakan contoh keterbatasan masyarakat Jelegong (Potensi et al. 2020).

Selain itu, desa Jelegong juga menjadi lokasi yang strategis untuk berbagai kegiatan ekonomi, termasuk usaha pembuatan teh tarik Hanaang di Kompleks Rancaindah 1 merupakan salah satu area di Desa Jelegong yang berkembang pesat perekonomian. Lokasi ini tidak hanya menjadi tempat tinggal tetapi juga pusat aktivitas ekonomi. Keberadaan komplek ini mendukung usaha lokal seperti pembuatan teh tarik hanaang yang menjadi daya tarik tersendiri bagi warga dan pengunjung. Teh tarik hanang merupakan inovasi produk minuman yang menggabungkan tradisi dengan kreativitas lokal. Pembuatan teh tarik di desa jelegong tepatnya di kompleks rancaindah 1 ini tidak hanya melibatkan teknik tradisional tetapi juga pemanfaatan bahan-bahan lokal yang berkualitas tinggi. Usaha teh tarik hanaang ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkenalkan minuman khas *home made* kepada banyak orang,

meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan perekonomian, juga mengembangkan potensi wisata kuliner di Desa Jelegong.

Teh Tarik Hanaang sendiri berasal dari bahasa sunda “*Hanaang*” yang berarti orang yang kehausan. Pada produksi teh tarik hanaang sangat menjaga ke higienisan dari produksi teh hanaang, juga tidak sama sekali menggunakan bahan pengawet dan pemanis buatan, karena owner dari teh tarik hanaang sendiri ingin mengutamakan kesehatan dari konsumen-konsumennya. produksi teh tarik hanaang di musim penghujan terjual sampai dengan 30.000 cup per-harinya, dan di musim kemarau bisa mencapai 50.000-70.000 cup per-harinya. Masyarakat sekitar juga banyak menjadi reseller dan agen dari Teh Tarik Hanaang mencapai kurang lebih 200 orang, selain itu juga *reseller* tersebar di berbagai daerah seperti Bogor, Padalarang, Kota Bandung, Tasik, Garut, Cirebon, Indramayu, Purwakarta, Karawang dan masih banyak lagi di Daerah Jawa Barat. Produksi teh tarik hanaang ini berhasil melibatkan 21 tenaga kerja dari mulai produksi dan staff-nya, yang berasal dari masyarakat sekitar Kompleks Rancaindah Desa Jelegong, sehingga membantu menyerap ketenagakerjaan agar sama-sama bisa meningkatkan perekonomian, dan mengembangkan potensi dari masyarakat sekitar.

Teh Tarik Hanaang sebagai produk lokal, memiliki potensi besar dalam memperkuat ekonomi keluarga melalui home industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana usaha kecil ini dapat memberdayakan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan keluarga. Pelaku kegiatan industri rumahan ini adalah dari salah satu keluarga yang bernama pak Kuswara yang berkedudukan ditempat tinggalnya dengan beberapa

karyawan dari masyarakat disekitar lingkungannya. Kegiatan tersebut mamu memadukan potensi sumber daya alam dan manusia sehingga menghasilkan nilai guna. Walaupun sekala upayanya tidak terlalu besar, diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga serta membuka peluang kerja bagi Masyarakat. Secara tidak langsung, inisiatif ini juga mendukung program pemerintah dalam menekan Tingkat pengangguran, karna penciptaan lapangan kerja dapat memperbaiki kondisi ekonomi warga dan pada akhirnya menurunkan Tingkat kemiskinan (Utama 2022).

Teh Tarik Hanaang adalah minuman yang tebuat dari campuran teh hitam, creamer, gula dan tambahan jelly untuk topping. teh tarik hanaang di kenal karena rasa segar dan manisnya yang pas dan khas. Hal ini menjadi salah satu penjualan utama produk yang berinovasi bagus di Desa Jelegong Khususnya di Kompleks Ranca Indah. Secara keseluruhan teh tarik hanaang bukan hanya sekedar minuman, tetapi juga simbol pemberdayaan ekonomi keluarga dan masyarakat serta tradisi kuliner yang kaya di kompleks Ranca Indah Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek (Idris Putra Rusadi n.d.).

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian mengambil fokus penelitian untuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui *Home Industry* Teh Tarik Hanaang, yaitu :

1. Bagaimana Penguatan Kapasitas masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui *home industry* teh tarik hanaang di Kompleks Ranca indah Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek?

2. Bagaimana Penguatan Kapasitas Pembangunan Masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui *home industry* teh tarik hanaang di Kompleks Ranca indah Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek?
3. Bagaimana Penguatan Kapasitas Pengembangan Partisipatif pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui *home industry* teh tarik hanaang di Kompleks Ranca indah Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penguatan kapasitas pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui *home industry* teh tarik hanaang di Kompleks Ranca indah Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek.
2. Untuk mengetahui Penguatan Kapasitas Pembangunan Masyarakat dalam meningkatkan ekonnomi keluarga melalui *home industry* teh tarik hanaang di Kompleks Ranca Indah Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek.
3. Untuk mengetahui penguatan Kapasitas Pengembangan Partisipatif pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonnomi keluarga melalui *home industry* teh tarik hanaang di Kompleks Ranca Indah Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

### **1. Secara Akademis**

Dalam Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam perekonomian keluarga, dan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya literatur, menginspirasi para masyarakat yang ingin membuka usaha mengenai home industri dan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi pengangguran di masyarakat.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemberdayaan Sumber Daya Ekonomi terhadap perekonomian pada masyarakat Desa Jelegong. Melalui penelitian ini Program Pemberdayaan berbasis Home Industry dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui keterampilan, melalui pemasaran, pelatihan dan berinovasi dalam menciptakan produk-produk lokal.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

### **a. Landasan Teoritis**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang menargetkan kelompok masyarakat, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan sumber daya, seperti masyarakat miskin, perempuan, serta kelompok rentan lainnya, agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Dalam proses ini, lembaga swadaya masyarakat (LSM) berfungsi sebagai fasilitator yang mendampingi

tahapan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat juga dipahami sebagai mekanisme partisipatif yang memberikan ruang dan kepercayaan kepada masyarakat untuk menelaah permasalahan utama dalam pembangunan, sekaligus merumuskan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan tersebut. Inisiatif-inisiatif ini selanjutnya menjadi landasan bagi program ditingkat lokal, regional, hingga nasional.

Pemberdayaan masyarakat merupakan uraian kegiatan untuk memperkuat dari individu yang lemah yang memiliki permasalahan kemiskinan dan bersama-sama mencari jalan keluar bersama masyarakat yang lain dan membangun kelompok-kelompok yang saling bersatu mempunyai tujuan yang sama, untuk berpartisipasi mendapatkan kesempatan akses sumberdaya dan mendapatkan layanan untuk memperbaiki hidupnya baik secara individu, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas. Hal tersebut dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan pemberdayaan yang dibutuhkan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu Upaya yang menempatkan Masyarakat, khususnya individu dengan keterbatasan sumber daya, Perempuan, serta kelompok rentan lainnya, pada posisi yang didorong untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara mandiri. Dalam pelaksanaannya, Lembaga swadaya Masyarakat berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan selama proses pemberdayaan berlangsung. (Mardikanto 2019).

Pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Dimana sebagai proses pemberdayaan merupakan suatu kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok yang lemah di dalam masyarakat, termasuk dan keberdayaan kelompok yang lemah didalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah

kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupannya (Sembiring and Dewi 2022).

Pembedayaan merujuk pada kondisi atau hasil yang diharapkan dari suatu perubahan sosial, yaitu terciptanya Masyarakat yang mampu, memiliki kekuatan, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam aspek fisik, ekonomi, maupun sosial. Hal ini tercermin melalui rasa percaya diri, kemampuan mengungkapkan aspirasi, kemampuan mencari penghidupan, keterlibatan dalam kegiatan sosial, serta kemandirian dalam menjalankan fungsi-fungsi kehidupannya. Definisi pemberdayaan sebagai tujuan kerap dijadikan tolak ukur keberhasilan pemberdayaan sebagai suatu proses. Fokus utama pemberdayaan Adalah memperkuat posisi Masyarakat, terutama kelompok lemah yang mengalami ketidakberdayaan, baik akibat faktor internal maupun eksternal. Dengan demikian, pemberdayaan menekankan pada Upaya meningkatkan kapasitas kelompok rentan agar mampu memenuhi kebutuhan dasar mengakses sumber-sumber produktif, meningkatkan pendapatan serta memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan (Panessai 2019).

## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat untuk melakukan penelitian yaitu di kompleks Ranca Indah 1 Blok A4 No. 1 Rt 05 Rw 04, Desa Jelegong, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena Kompleks Ranca Indah

adanya pembuatan dan pemanfaatan sumber daya lokal dan keterampilan dari Teh Tarik Hanaang, industri ini dapat memberikan hasil pendapatan tambahan bagi keluarga juga kontribusi dari masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan ekonomi melalui industri teh tarik hanaang. Industri teh hanaang memiliki potensi untuk inovasi dalam produk dan pemasaran. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana teknik baru dalam pengelolaan teh hanaang, juga pemasaran yang lebih efektif dapat di terapkan untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

#### **a. Paradigma**

Paradigma merupakan cara pandang dalam memahami keragaman dan kompleksitas realitas kehidupan. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis dianggap sebagai kebalikan dari pendekatan yang menekankan observasi objektif dalam menemukan realitas atau membangun ilmu pengetahuan. Paradigma ini termasuk dalam perspektif sosiokultural, yang beranggapan bahwa identitas suatu objek terbentuk melalui bagaimana kita membahasakannya, konsep yang kita gunakan, serta cara kelompok sosial menafsirkan pengalaman bersama. Simbol dan bahasa memiliki peran penting dalam membangun realitas. Setiap kelompok sosial, dengan identitas, pengalaman, kepentingan, dan pemaknaan yang berbeda, mengekspresikan diri melalui simbol-simbol tersebut, sehingga secara kolektif berkontribusi dalam membentuk realitas secara simbolik (Iii and Penelitian 2010).

Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai Upaya analisis yang sistematis terhadap Tindakan sosial yang bermakna, melalui pengamatan langsung

terhadap individu atau kelompok dalam lingkungan alamnya. Tujuannya adalah untuk memahami dan menafsirkan bagaimana para aktor sosial membangun dan mempertahankan realitas sosial. Sementara itu, esensi dari pemahaman menekankan bahwa anggota Masyarakat saling berbagi simbol dan makna yang secara kolektif dipahami, yang kemudian disebut sebagai kebudayaan (Budiasa 2016).

#### b. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data dihimpun serta diungkapkan dalam bentuk deskripsi atau narasi untuk menelusuri makna dari suatu gejala, peristiwa, atau situasi sosial tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai instrument utama yang bertugas menafsirkan dan memahami berbagai fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian, peneliti perlu memiliki dasar teori yang memadai agar mampu menganalisis dan menjelaskan kesenjangan antara konsep teoritis dengan realitas yang ditemui di lapangan.

### 1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ABCD, atau *Asset-Based Community Development*, adalah pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas itu sendiri. Pendekatan ABCD, atau *Asset Based Community Development*, adalah suatu paradigma pembangunan komunitas yang menempatkan fokus pada identifikasi, pengembangan, dan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki oleh suatu komunitas. Pendekatan ABCD berkembang dari keyakinan bahwa setiap komunitas memiliki potensi yang tidak

tergali sepenuhnya. Konsep ini, yang pertama kali dikembangkan oleh Kretzmann dan McKnight pada tahun 1993, menekankan pada kekuatan kolektif yang dimiliki oleh anggota komunitas, serta pentingnya mendukung dan memupuk keunggulan lokal. Pendekatan ABCD berasumsi bahwa jawaban terhadap tantangan komunitas dapat ditemukan dari dalam dan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan positif (Qinthara 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan ABCD, komunitas dapat mengidentifikasi potensi lokal mereka dan memanfaatkan aset yang ada untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana strategi pemberdayaan dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di tingkat lokal.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber data**

Melalui fokus penelitian yang telah dirumuskan maka jenis data dan sumber data perlu ditentukan, digali dan di peroleh dengan baik serta mampu memiliki kredibilitas dan memenuhi persyaratan sebagai data yang reliabel dan valid.

##### **1. Jenis Data**

Penelitian membutuhkan metode untuk memudahkan peneliti dalam menjalankan proses penelitian. Metode berfungsi agar objek kajian dapat ditelaah secara cermat. Adapun metode penelitian diartikan sebagai prosedur ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang Teknik pengumpulan dan

analisis data yang menghasilkan deskripsi mengenai suatu fenomena, bukan data numerik atau koefisien hubungan antara-variabel. Data yang dihimpun berbentuk kata-kata atau visual, bukan angka, dan laporan penelitian memuat kutipan dari data tersebut sebagai ilustrasi untuk memperkuat uraian penelitian (Aminuddin, 1990:16) (Suparyanto dan Rosad 2020).

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subyek untuk mengetahui data yang diperoleh dari mana. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder (Handayani 2020).

## 3. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer dilakukan melalui wawancara dan observasi (Sugiyono, 2019: 296 dalam Yolanda & Nopianti, 2021). Dengan kata lain, data primer merupakan informasi yang dihimpun langsung dari sumber penelitian melalui proses pengukuran, seperti observasi, wawancara, dan metode lainnya (Hardani, 2020).

## 4. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melalui pihak lain atau media perantara. Biasanya, data sekunder berupa dokumen, catatan, maupun laporan historis yang telah terdokumentasi dalam arsip (Sugiyono, 2019:296). Hardani (2020) juga menjelaskan bahwa data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, laporan, maupun literatur lainnya.

### 1.6.5 Penentuan Informasi atau Unit Penelitian

#### 1. Informan dan Unit Analisis

Informan merupakan individu yang dianggap memahami secara mendalam persoalan yang diteliti serta bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Terdapat dua kondisi terkait objek penelitian dan tingkat pengetahuan peneliti, yaitu: pertama, peneliti sudah memiliki pemahaman awal mengenai objek penelitian; kedua, peneliti sama sekali belum mengetahui informasi mengenai objek tersebut. Perbedaan kedua kondisi ini akan menentukan cara peneliti dalam memperoleh informan. Dalam penelitian kualitatif, informan memegang peranan yang sangat penting karena mereka menjadi sumber utama dalam pengumpulan data untuk mengungkap permasalahan penelitian. Dari sekian banyak informan, terdapat pula informan kunci, yakni satu atau beberapa orang yang memiliki pengetahuan paling luas dan mendalam mengenai objek yang diteliti. Moleong dalam Ardianto menjelaskan bahwa informan adalah individu yang dapat memberikan keterangan atau informasi terkait masalah yang diteliti dan berfungsi sebagai narasumber selama proses penelitian berlangsung (Ardianto, 2011:61-62).

#### 2. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sesuai penjelasan Sugiyono dalam *Memahami Penelitian Kualitatif*, purposive sampling adalah metode pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dapat berupa keyakinan bahwa individu yang dipilih merupakan orang yang paling memahami informasi yang

dibutuhkan, atau seseorang yang memiliki kewenangan sehingga memudahkan peneliti menggali objek atau situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2012:54).

Berdasarkan teknik pemilihan informan dengan menggunakan purposive sampling, peneliti menetapkan bahwa informan kunci dalam penelitian ini harus merupakan orang yang bersangkutan, serta memiliki kesediaan meluangkan waktu untuk diwawancarai. Maka informan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	Hj. Kuswara	Owner	1 orang
2.	Fahmi	HRD	1 orang
3.	Nunu	Sekretaris Desa	1 orang
4.	Rohman	Karywan	1 orrang
5.	Arif	Reseller	1 orrang

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi, sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih untuk memudahkan proses tersebut agar lebih terstruktur. Metode pengumpulan data menjelaskan langkah atau prosedur yang ditempuh peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, yaitu jenis observasi di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang diamati, melainkan hanya mengamati secara independen.

Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi (Samsu 2017), yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung, disertai dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek yang menjadi focus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penelitian melakukan pengamatan langsung terkait pelaksanaan kegiatan *Home Industry* Teh Tarik Hanaang.

b. Wawancara

Wawancara Adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara penelitian dan responden, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi diantara keduanya. Secara umum, wawancara dibagi menjadi dua bentuk, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering disebut sebagai wawancara mendalam atau wawancara kualitatif, karena pertanyaannya bersifat terbuka dan fleksibel. Sebaiknya, wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis beserta pilihan jawabannya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi, memperkuat, serta meningkatkan ketepatan data yang telah diperoleh dari lapangan. Dokumen ini juga berfungsi sebagai dasar untuk memeriksa keabsahan informasi. Analisis dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beragam arsip dan

dokumen, baik yang tersedia di Lokasi penelitian maupun diluar Lokasi, selama data tersebut dianggap relevan dengan kebutuhan penelitian. Metode ini bertujuan memperoleh informasi yang tersimpan dalam catatan atau dokumen resmi. Dengan demikian, dokumentasi berperan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

#### 4. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Moleong (2010:324), menyebutkan bahwa terdapat empat indikator utama untuk menilai validasi data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti melalui penerapan teknik trianulasi.

Moleong (2010:330) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan cara untuk menguji kebenaran data dengan memanfaatkan informasi lain dari luar data tersebut sebagai pembanding. Teknik ini membantu peneliti meminimalkan perbedaan persepsi dalam memahami realitas penelitian, terutama ketika menggali informasi tentang berbagai peristiwa dan hubungan dari sudut pandang yang beragam. Dengan demikian, peneliti dapat memverifikasi temuan melalui perbandingan berbagai sumber, metode, maupun teori. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Patton (dalam Moleong, 2010:330–331) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan serta menilai kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Melalui strategi ini, peneliti dapat mencocokkan data hasil observasi dengan data wawancara, membandingkan pernyataan seseorang di depan umum dengan pernyataannya secara pribadi,

melihat konsistensi pendapat individu pada waktu yang berbeda, serta membandingkan pandangan informan dengan pendapat berbagai kelompok, seperti masyarakat biasa, kelompok berpengaruh, maupun pemerintah. Peneliti juga dapat membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen relevan. Sementara itu, menurut Patton (dalam Moleong, 2010:331), triangulasi metode dilakukan melalui dua cara: memeriksa keandalan temuan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, serta menilai konsistensi informasi dari berbagai sumber menggunakan metode yang sama (Moleong 2010).

#### 5. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif diawali dengan proses konseptualisasi, yakni penyusunan konsep sebelum peneliti terjun ke lapangan. Setelah itu, proses dilanjutkan dengan kegiatan kategorisasi dan deskripsi ketika penelitian berlangsung di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Rodsyada (2020:213–217), analisis data meliputi dua langkah penting, yaitu reduksi data (data reduction) dan penyajian data (data display).

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan peringkasan informasi dengan memilih bagian yang paling relevan dan penting. Karena data lapangan biasanya sangat banyak, pencatatan harus dilakukan secara teliti dan rinci. Proses reduksi berlangsung sepanjang pengumpulan data, mencakup kegiatan seperti pengkodean, peringkasan, dan pengelompokan informasi ke dalam kategori

tertentu. Penyederhanaan serta pengorganisasian data ini terus dilakukan hingga laporan penelitian selesai disusun..

b. Sajian Data atau *Display Data*

Setelah melakukan reduksi data, peneliti memasuki tahap penyajian data. Tahap ini merupakan proses mengorganisasi informasi secara sistematis agar peneliti dapat menafsirkan temuan serta menentukan Langkah penelitian berikutnya. Data dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, seperti ringkasan, diagram, atau hubungan antar kategori, namun pada penelitian kualitatif biasanya dituangkan dalam bentuk narasi. Penyajian data bertujuan membantu peneliti memahami konteks yang diteliti sekaligus merupuskan Tindakan lanjutan dalam penelitian.

c. Vertifikasi atau Penarikan Simpulan

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses menata informasi secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan menentukan tindakan penelitian berikutnya. Penyajian ini dapat berupa ringkasan, bagan, ataupun hubungan antar kategori, namun dalam penelitian kualitatif umumnya dituangkan dalam bentuk naratif. Tujuan penyajian data adalah membantu peneliti memahami kondisi yang terjadi sehingga dapat merencanakan langkah lanjutan dengan lebih tepat.

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kompleks Ranca Indah 1 Blok A4 No. 1 Rt 05 Rw 04 Desa JelegonG, Kecamatan Rancaekek.

## 2) Rencana Jadwal Penelitian.

Adapun rencana jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Tahap Persiapan (Minggu 1-2): Meliputi pengurusan izin penelitian, identifikasi narasumber, observasi wilayah dan pengumpulan data sekunder dan informasi terkait Home Industri Teh Tarik
- b) Pengumpulan Data (Minggu 3-5): Wawancara mendalam dengan owner Teh Haang.
- c) Analisis Data (Minggu 6-7): Melakukan analisis terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk mengidentifikasi temuan utama terkait pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan Ekonomi keluarga melalui Home Industri Teh Hanaang
- d) Penyusunan Laporan (Minggu 8-10): Merangkum hasil penelitian dan menyusun laporan akhir, termasuk rekomendasi pemberdayaan masyarakat.